

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran secara umum memiliki tujuan yakni berhasil untuk menguasai materi serta dapat mengatasi permasalahan dalam materi pembelajaran. Dalam bidang ilmu matematika tercapainya tujuan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil bila siswa paham akan materi matematika serta penyelesaian dalam pembelajaran tersebut. Agar mencapai tujuan belajar mengajar matematika maka hal yang perlu dilakukan yaitu dengan melatih siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan masalah rendah hingga sulit. Soal matematika yang digunakan untuk berlatih siswa yaitu bersifat menyelesaikan masalah, dalam menyajikan soal matematika yang bersifat menyelesaikan masalah dapat menggunakan soal cerita. Menyajikan soal cerita berbasis masalah dapat menggunakan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar, hal tersebut dirasa mampu untuk menambah kemampuan siswa dalam penyelesaian soal. Adapun kemampuan dibutuhkan siswa tidak hanya berupa kemampuan keterampilan (*skill*) namun juga kemampuan Menyusun suatu strategi atau rencana untuk mengerjakan soal dalam pembelajaran matematika.

Menurut Hartini (2019:10) soal cerita adalah soal dengan bentuk kalimat cerita, dimana dalam penyajiannya terkait masalah keseharian. Soal cerita bersifat menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran matematika diharapkan siswa telah memiliki pengetahuan dalam memahami soal, membuat model matematikanya dan dapat mengaitkan dengan materi pembelajaran. Gambaran dari

soal berbentuk cerita yakni mencari, menentukan nilai yang diketahui, dan kesesuaian kondisi dalam soal (Depkinas, 2003:11). Marta (2020:7) berpendapat bahwa pentingnya mempunyai pemahaman konsep dan keterampilan pada matematika dalam penyelesaian soal, tak hanya itu siswa juga dituntut untuk memahami permasalahan-permasalahan yang ada dan menyusun langkah penyelesaian soal. Cara penyelesaian soal cerita antara satu anak dengan yang lainnya memiliki cara yang berbeda, hal ini terjadi dikarenakan pemahaman setiap siswa dapat berbeda-beda sesuai dengan individunya.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika yaitu dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar dan tepat, manfaatnya yaitu mudah mengetahui apa pokok bahasaan dari materi yang telah dipelajari. Manfaat lainnya yaitu siswa dapat mengambil dengan mudah mengambil sebuah keputusan (Sudirman, 2019:34).

Pemikiran logis serta terstruktur harus dimiliki setiap siswa dalam langkah-langkah menyelesaikan soal cerita. tetapi pada kenyataan di dalam pembelajaran matematika sebagian besar merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Menurut Zakaria (2018:19) masih banyak siswa yang strateginya masih kurang dalam menyelesaikan soal cerita, hal tersebut bukan karena lemah. Kurangnya strategi dikarenakan dalam pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan secara klasikal dengan satu metode pada pembelajarannya yaitu metode ceramah dan guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran (*Teacher Center*).

Kemampuan siswa yang kurang dalam memahami bahasa yang digunakan dapat berakibat tidak tepatnya siswa dalam penerapan strategi dan siswa tidak mendapatkan penyelesaiannya. Dalam pembelajaran matematika jika siswa kurang memahami bahasa, maka pada penyelesaian soal cerita akan sulit dalam menghubungkan variabel matematika. Menurut Sigola (2020:25) antusias dari siswa dalam menyelesaikan soal cerita sangat kecil dan sebagian besar merasakan kesulitan menyelesaikannya, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang masih belum bisa merumuskan pernyataan dan menyelesaikan permasalahan dari soal.

Mata pelajaran matematika memiliki banyak materi pembelajaran salah satunya dalam kelas V SD yaitu materi pecahan merupakan salah satu dari pokok bahasannya, dimana tujuan dari pembelajaran ini untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari kita. Sehingga materi pecahan perlu diterapkan kepada siswa secara bertahap. Tetapi dalam pengimplementasiannya didapatkan hasil bahwa dalam materi pecahan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal cerita. Kurniawati (2017: 1-2) berpendapat banyaknya dalam menyajikan materi masih kurang inovatif dan tidak sistematis dalam menyelesaikan soalnya, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita.

Dalam pembelajaran matematika tingkat kesulitan soal materi pecahan berbasis masalah dengan bentuk soal cerita berbeda tingkat kesulitannya dengan soal hitungan. Dalam kasus soal cerita berbasis memecahkan masalah pada materi pecahan cara menyelesaikannya perlunya identifikasi bilangan ditanyakan, diketahui, membuat kalimat matematikanya, dan proses penyelesaiannya. Dengan berbagai tahapan dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih banyak siswa melakukan kesalahan, dikarenakan mereka mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah. Pendidik dapat melakukan analisis kesalahan dan kesulitan yang dialami siswanya dalam menyelesaikan soal cerita berbasis masalah, dengan demikian ia dapat menemukan cara untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Penelitian ini didasari oleh pendapat Suraji dan Mimunah (2018) berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa ketika diberikan tes kepada siswa, terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam menyelesaikan soal yang paling banyak terdapat kesalahan yaitu pada penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Peneliti memberikan dua soal dengan bentuk soal cerita kepada siswa dengan materi pecahan yang diujikan kepada 17 siswa dan

hasilnya menunjukkan bahwa jawaban siswa bervariasi. Pada soal yang pertama sebanyak 6 siswa (20%) dapat menyelesaikan soal sesuai tahapan dan 11 siswa (80%) tidak dapat menyelesaikan soal sesuai tahapan. Pada soal yang kedua sebanyak 3 siswa (10%) dapat menyelesaikan sesuai tahapan dan 14 siswa (90%) tidak dapat menyelesaikan sesuai tahapan. Berdasarkan data penelitian tersebut mendapatkan hasil masih rendahnya penyelesaian soal dalam soal cerita matematika.

Dengan diadakannya studi pendahuluan, maka dapat diketahui masalah-masalah yang terjadi dan beragamnya jawaban dari siswa kelas V di SD Negeri 5 Tanjungkalang Nganjuk. Beragam cara yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbasis masalah. Pada soal yang pertama, didapatkan hasil bahwa dalam menyelesaikan soal tersebut cara menyelesaikan hampir sama namun dalam penulisan jawaban berbeda-beda. Pada soal kedua cara pengerjaannya bervariasi dan penulisan berbeda-beda, namun perolehan jawaban akhir sama. Dengan adanya kedua soal tersebut dapat memberikan informasi bahwa dalam mengerjakan soal siswa memiliki cara masing-masing untuk menyelesaikannya dengan mengembangkan ilmu yang dimiliki sebelumnya. Kesimpulan dari hasil studi pendahuluan yaitu dalam menyelesaikan soal cerita berbasis masalah setiap siswa memiliki ide yang bervariasi dan cara yang beragam dalam menyelesaikannya. Setiap siswa dalam mengkonstruksikan ide dapat berbeda-beda, maka dari itu penelitian ini dipandang penting untuk mendeskripsikan tahapan menyelesaikan soal cerita matematika berbasis masalah. Meskipun disini siswa belum mempelajari materi soal, tetapi sangat memungkinkan mereka dalam menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuan dasar yang dimiliki.

Selain data hasil studi pendahuluan di atas, peneliti melakukan observasi pra-penelitian didapatkan beberapa permasalahan yang timbul di kelas V (Lima) SD Negeri 5 Tanjungkalang Nganjuk yaitu dijumpai kesulitan ataupun kendala yang dialami siswa yaitu pada keterampilan menyelesaikan soal materi pecahan dengan soal cerita di kelas V (Lima) dengan jumlah siswa

18 orang. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengerjaan tersebut masih kurang memuaskan. Informasi yang didapat dari pembelajaran tersebut yaitu kemampuan dalam berpikir, menyelesaikan masalah, dan pengetahuan siswa masih kurang. Selain itu pencapaian dari hasil belajar siswa menunjukkan masih belum memenuhi dari target.

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka perlu adanya penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SDN 5 Tanjungkalang Kabupaten Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
2. Bagaimana Upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal sebagai guru professional.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa.

3. Bagi guru

Manfaat didapatkan dalam penelitian bagi guru yaitu sebagai acuan untuk dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih baik lagi. Selain itu membimbing siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran matematika sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dalam penyelesaian dan pemecahan masalah.

4. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar terutama pada pembelajaran matematika, sehingga kemampuan penyelesaian soal cerita matematika juga ikut meningkat.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan dalam batasan mengetahui penyebab kesalahan dan kesulitan dari hasil tes soal cerita matematika materi pecahan.
2. Penelitian dilakukan dalam satu kelas yaitu kelas lima. Tempat penelitiannya di SDN 5 Tanjungkalang Kab. Nganjuk.

F. Definisi Istilah

1. Matematika ialah pengetahuan dengan konsep yang tersusun dengan hirarkis, terstruktur, logis dan sistematis dimulai dari konsep yang sederhana ke rumit. (Isrok'atun, 2020).
2. Soal cerita yaitu soal berbentuk kalimat cerita pada bidang ilmu matematika yang terkait dengan kehidupan keseharian, dimana dalam penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang di dalamnya memuat bilangan. Operasi hitung (+, -, x, :) dan relasi (=, <, >, ≤, ≥) (Siti, 2019)